

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum adalah seperangkat rencana/acuan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam menyelenggarakan kegiatan untuk pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum PKn adalah acuan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang merangsang siswa untuk memiliki kecakapan berfikir secara kritis, rasional dan kreatif. Di samping itu untuk meningkatkan partisipasi aktif dan rasa tanggungjawab serta membiasakan bertindak cerdas dalam kegiatan masyarakat dalam menggapai isu-isu kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib sekolah dasar, menengah, atas hingga perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn sering disebut dengan *Civic Education*. PKn ini merupakan psikologis yang mana berkembang dengan perubahan zaman, sehingga dibutuhkan kurikulum sebagai acuan para guru mata pelajaran ini untuk mengerjakan materi tersebut dengan baik. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka secara otomatis pola pikir masyarakat berkembang dalam setiap aspek. Hal ini sangat berpengaruh besar terutama dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya inovasi baru yang dapat menimbulkan perubahan, kualitatif yang berbeda dengan sebelumnya. Tanggungjawab melaksanakan inovasi diantaranya terletak pada penyelenggaraan pendidikan disekolah, dimana guru memegang peranan utama dan tanggungjawab menyebarluaskan gagasan baru, baik terhadap siswa maupun masyarakat sebagai proses pengajaran dalam kelas.

Mata pelajaran PKn dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik sesuai dengan falsafah bangsa dan konstitusi negara RI. Dengan memperhatikan isi dan misi mata pelajaran kewarganegaraan yaitu membentuk warga negara yang baik, selain mencakup dimensi pengetahuan, karakteristik mata pelajaran kewarganegaraan

ditandai dengan pemberian penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Salah satu aspek penting yang mendapat sorotan untuk mendapatkan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran PKn adalah guru. Tugas pendidik atau guru menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan penuh semangat. Namun kenyataannya aktivitas belajar siswa masih rendah. Dalam proses pembelajaran kegiatan siswa masih kurang diperhatikan, siswa hanya diminta untuk memperhatikan penjelasan gurudan jarang sekali diminta untuk bertanya atau mengemukakan pendapat terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Akibatnya tidak jarang ditemukannya siswa yang tidak aktif selama pembelajaran berlangsung.

Rendahnya aktivitas siswa juga disebabkan karena cara guru mengajar yang kurang melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Pada umumnya guru masih menggunakan pola mengajar yang lama yaitu menyampaikan materi dan pemberian tugas tanpa melibatkan siswa berperan aktif saat pembelajaran berlangsung. Guru tidak menyadari bahwa banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran, untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas mata pelajaran PKn di SDN Negeri 15 Bongomeme bahwa ada beberapa permasalahan guru dalam melaksanakan tugasnya. Berbagai permasalahan tersebut di antaranya adalah rendahnya aktifitas belajar siswa dalam kelas, banyak siswa bermain dalam kelas dan saling mengganggu teman. Belum optimalnya proses pembelajaran ini diduga menjadi salah satu yang membuat pembaharuan dan peningkatan dan peningkatan kualitas pendidikan belum banyak membuahkan hasil. Sejalan dengan masalah tersebut maka sebaiknya guru mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk menumbuhkan aktifitas belajar siswa dan tercapainya tujuan pendidikan khusus pada mata pelajaran PKn. Para guru harus menciptakan ide-ide pembelajaran yang menarik sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn antara lain dengan menciptakan variasi dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan beberapa model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan karakter siswa.

Pembelajaran kooperatif adalah aktifitas kerja kelompok yang berbasis sosial. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak variasinya. Menurut Slavin (2009:11-26) ada berbagai macam tipe, yaitu *Student Teams-Achievement Division (STAD)*, *Team Game Tournament (TGT)*, *Jigsaw II*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Team Assisted Individualization (TAI)*, *Group Investigation*, *Learning Together*, *Complex Instruction*, dan *Structure Dyadic Methods*. Kelebihan metode pembelajaran kooperatif yakni dapat menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen, terdiri dari siswa dengan prestasi tinggi, sedang, dan rendah, perempuan dan laki-laki dengan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu dan bekerja sama mempelajari materi pelajaran agar belajar semua anggota maksimal.

Sejalan dengan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Masalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran PKn Di Sdn 15 Bongomeme Kabupaten Gorontalo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat di rumuskan masalah dalam penelitian yaitu:

Apa masalah penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PKn di SDN 15 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1. Apa saja masalah penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran pkn di SDN 15 Bongomeme Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana guru mengatasi rendahnya aktifitas siswa dengan manerapkan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PKn di SDN 15 Bongomeme Kabupaten Gorontalo

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui masalah penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PKn di SDN 15 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.
2. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SDN 15 Bongomeme Kabupaten Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Sebagai bahan pembelajaran bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar.
- b) Dapat berguna bagi para ilmuwan dalam rangka mengembangkan konsep-konsep untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah khususnya pada pendidikan guru sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif di SDN 15 Bongomeme.
- b) Bagi guru, dapat menambah pengetahuan, pengalaman guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif di SDN 15 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.
- c) Bagi sekolah, dapat dijadikan bagan masukan untuk pengembangan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran PKn di SDN 15 Bongomem.
- d) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi untuk pelaksanaan penelitian yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif di Sekolah Dasar.